Pedagogia
Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia

Analisis Karakteristik Sekolah yang Efektif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDN 2 Sukarame

Muhammad Kaulan Karima[1], Tri Anggraeni[2], Lutfia Nurlita[3]
Guspita Sari Lando[4]
[1]kaulan@fkip.unila.ac.id, [2]trianggraeni1912@gmail.com, [3]lutfia836@gmail.com,
[4]ithalandoo256@gmail.com
[1,2,3,4]Universitas Lampung

Abstract: *This study aims to analyze the characteristics of effective schools in improving the learning outcomes of elementary school students at SDN 2 Sukarame. The study employs a qualitative approach using a case study design. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation, with informants comprising the principal, teachers, students, and parents. Data analysis was conducted using the Miles, Huberman, and Saldaña model through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the characteristics of an effective school at SDN 2 Sukarame include participatory leadership by the principal, a positive school culture, teacher professionalism, a conducive learning environment, the use of learning media, and parental involvement in student education. The principal's leadership plays a crucial role in fostering a collaborative work culture, improving the quality of learning, and promoting the development of teachers' competencies. A school culture characterized by discipline, literacy, and character development has a positive impact on student motivation and discipline. Teachers have implemented active learning and utilized educational media to enhance student understanding, although the implementation of educational technology still faces challenges due to limited facilities and teachers' digital competencies. Additionally, parental involvement through communication and collaboration with the school also supports improvements in student learning outcomes. This study concludes that school effectiveness is shaped by the integration of leadership, school culture, teacher professionalism, the learning environment, instructional innovation, and sustained parental support. The findings of this study are expected to serve as a reference for improving the quality of basic education and strengthening effective schools in the Society 5.0 era.*
Keywords: *Effective schools, student learning outcomes, principal leadership, school culture, Elementary education*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing global. Dalam konteks pembangunan nasional maupun internasional, pendidikan dasar

tidak hanya dipandang sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membentuk karakter, kompetensi, keterampilan abad ke-21, dan keberlanjutan pembangunan manusia. Pendidikan yang efektif pada jenjang sekolah dasar menjadi kunci dalam menciptakan generasi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, sosial, ekonomi, dan budaya pada era *Society* 5.0. Wood (2025) menjelaskan bahwa pendidikan dasar merupakan tahapan fundamental yang menentukan kualitas pendidikan pada jenjang berikutnya karena pada fase ini peserta didik mulai membangun kemampuan berpikir, karakter, dan kompetensi sosial.

Perkembangan pendidikan global menunjukkan bahwa efektivitas sekolah menjadi isu penting dalam peningkatan kualitas hasil belajar siswa. Negara-negara di kawasan Asia Tenggara seperti Thailand, Filipina, dan Indonesia terus melakukan transformasi pendidikan dasar guna meningkatkan mutu pembelajaran dan daya saing pendidikan nasional. Durongkaveroj (2023) menegaskan bahwa reformasi pendidikan dasar di Thailand diarahkan pada penguatan kualitas sekolah, kompetensi guru, dan kepemimpinan pendidikan untuk meningkatkan capaian akademik siswa. Sementara itu, Tupas (2020) menjelaskan bahwa sistem pendidikan dasar di Filipina mengalami perubahan besar melalui penerapan blended learning dan transformasi kurikulum pada era pascapandemi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sekolah dituntut menjadi organisasi pembelajaran yang efektif, adaptif, inovatif, dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas.

Di Indonesia, pendidikan dasar masih menghadapi berbagai tantangan terkait mutu pembelajaran, pemerataan pendidikan, kualitas guru, kepemimpinan sekolah, dan hasil belajar siswa. Rifai (2023) menyatakan bahwa kualitas pendidikan dasar di Indonesia masih menunjukkan ketimpangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, baik dari aspek fasilitas, kualitas tenaga pendidik, maupun manajemen sekolah. Hal senada dikemukakan oleh Sakhiyya (2024) bahwa tantangan pendidikan Indonesia tidak hanya berkaitan dengan akses pendidikan, tetapi juga efektivitas pengelolaan sekolah dalam menghasilkan pembelajaran bermutu. Shaturaev (2021) menambahkan bahwa rendahnya kualitas akademik pada pendidikan dasar di Indonesia dipengaruhi oleh lemahnya tata kelola sekolah, pembiayaan pendidikan, dan kualitas proses pembelajaran.

Permasalahan efektivitas sekolah semakin kompleks ketika pendidikan memasuki era Society 5.0 yang menuntut integrasi teknologi, inovasi pembelajaran, dan penguatan karakter peserta didik. Ramadhani (2025) menjelaskan bahwa transformasi pendidikan dasar di era Society 5.0 membutuhkan adaptasi kurikulum, kepemimpinan sekolah yang visioner, serta pengelolaan pembelajaran berbasis teknologi dan human-centered education. Putra (2023) menegaskan bahwa implementasi Merdeka Belajar menuntut sekolah untuk mampu menciptakan pembelajaran yang fleksibel, kreatif, kolaboratif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Namun dalam praktiknya, tidak semua sekolah dasar mampu menerapkan prinsip sekolah

efektif secara optimal sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Fenomena rendahnya hasil belajar siswa sekolah dasar masih menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan Indonesia. Nabillah (2020) menjelaskan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi belajar yang rendah, metode pembelajaran yang kurang variatif, minimnya media pembelajaran, serta lemahnya pengelolaan lingkungan belajar. Fernando (2024) menambahkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan erat dengan kualitas manajemen sekolah dan efektivitas proses pembelajaran. Selain itu, Syachtiyani (2021) menemukan bahwa pembelajaran pascapandemi menyebabkan penurunan motivasi dan capaian belajar siswa akibat lemahnya adaptasi sekolah terhadap perubahan sistem pembelajaran.

Kondisi tersebut juga ditemukan pada SDN 2 Sukarame sebagai salah satu sekolah dasar yang menghadapi tantangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan peneliti melalui observasi awal dan wawancara dengan beberapa guru, ditemukan bahwa hasil belajar siswa masih belum optimal pada beberapa mata pelajaran inti. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, kurangnya penggunaan media pembelajaran inovatif, serta belum maksimalnya implementasi pembelajaran diferensiasi sesuai Kurikulum Merdeka. Selain itu, sebagian guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran.

Hasil pra-survei juga menunjukkan bahwa efektivitas sekolah belum sepenuhnya terbangun secara sistematis. Beberapa indikator sekolah efektif seperti kepemimpinan transformasional kepala sekolah, budaya kolaboratif antar guru, keterlibatan orang tua, penguatan supervisi akademik, dan pengelolaan lingkungan belajar masih memerlukan penguatan. Kondisi tersebut berdampak pada belum optimalnya kualitas proses pembelajaran dan capaian hasil belajar siswa. Temuan ini relevan dengan penelitian Wati et al. (2022) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam membangun budaya sekolah efektif dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Secara teoritis, konsep sekolah efektif menekankan bahwa keberhasilan sekolah dipengaruhi oleh kepemimpinan, budaya organisasi, manajemen pembelajaran, keterlibatan masyarakat, dan kualitas guru. Edmonds (2020) menjelaskan bahwa sekolah efektif memiliki karakteristik berupa kepemimpinan instruksional yang kuat, ekspektasi tinggi terhadap prestasi siswa, iklim sekolah yang kondusif, evaluasi pembelajaran berkelanjutan, serta fokus pada pencapaian akademik. Cheng (2022) menambahkan bahwa efektivitas sekolah juga dipengaruhi oleh kemampuan manajemen sekolah dalam mengintegrasikan sumber daya pendidikan secara optimal.

Kesenjangan antara konsep ideal sekolah efektif dengan realitas implementasi di lapangan. Banyak sekolah dasar yang telah menerapkan berbagai program peningkatan mutu pendidikan, tetapi belum menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan. Istiqomah (2022)

menemukan bahwa iklim sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap sekolah efektif, tetapi implementasinya sering terhambat oleh rendahnya kolaborasi dan lemahnya budaya organisasi sekolah. Penelitian Takdir et al. (2021) juga menunjukkan bahwa pada masa pandemi banyak sekolah mengalami penurunan efektivitas pembelajaran akibat keterbatasan manajemen pembelajaran dan kesiapan digital sekolah. Kesenjangan penelitian juga terlihat dari dominasi penelitian yang lebih banyak mengukur hubungan variabel dibandingkan menggali secara mendalam karakteristik sekolah efektif dalam konteks pendidikan dasar. Padahal, pendekatan kualitatif sangat penting untuk memahami fenomena sekolah efektif secara kontekstual, holistik, dan mendalam. Penelitian Safitri et al. (2021) menegaskan bahwa penerapan prinsip sekolah efektif di sekolah dasar Indonesia memerlukan analisis kontekstual terkait budaya sekolah, kepemimpinan, dan praktik pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengeksplorasi bagaimana karakteristik sekolah efektif diterapkan di SDN 2 Sukarame dalam meningkatkan hasil belajar siswa pendidikan dasar.

Selain itu, penelitian ini juga berkaitan dengan agenda pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan keempat tentang pendidikan berkualitas. Reimers (2024) menegaskan bahwa pendidikan berkualitas menjadi elemen utama dalam mencapai pembangunan berkelanjutan dan pengurangan kesenjangan sosial. Cai dan Wolff (2022) menjelaskan bahwa sekolah yang efektif mampu menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi masa depan siswa. Dengan demikian, peningkatan efektivitas sekolah dasar menjadi langkah strategis dalam mendukung pembangunan pendidikan nasional yang berkelanjutan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sekolah efektif dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, budaya sekolah, penggunaan teknologi pembelajaran, dan manajemen sekolah. Leithwood (2020) menjelaskan bahwa kepemimpinan sekolah yang sukses mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik siswa melalui penguatan visi, kolaborasi, dan pengembangan guru. Sari et al. (2023) juga menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru memiliki pengaruh signifikan dalam mewujudkan sekolah efektif di sekolah dasar.

Di sisi lain, perkembangan teknologi pendidikan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Timotheou et al. (2023) menjelaskan bahwa transformasi digital sekolah dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran apabila didukung oleh kapasitas sekolah yang memadai. Wardani (2024) menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran inovatif mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Bahkan Boubker (2024) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi berbasis artificial intelligence berpotensi meningkatkan capaian pembelajaran siswa apabila diterapkan secara tepat dalam lingkungan sekolah yang efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa efektivitas sekolah merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa pendidikan dasar. Namun, implementasi karakteristik sekolah efektif di SDN 2 Sukarame masih menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan kajian mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis karakteristik sekolah yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pendidikan dasar di SDN 2 Sukarame. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan konsep sekolah efektif serta kontribusi praktis bagi kepala sekolah, guru, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang strategi peningkatan mutu pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam karakteristik sekolah efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 2 Sukarame. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengungkap fenomena, pengalaman, perilaku, dan interaksi sosial yang terjadi secara alamiah di lingkungan sekolah. Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang muncul dari permasalahan sosial dan kemanusiaan. Studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu lokasi yang dikaji secara intensif dan kontekstual (Yin, 2018).

Lokasi penelitian adalah SDN 2 Sukarame yang dipilih secara purposive karena memiliki karakteristik pengelolaan pendidikan yang relevan dengan fokus penelitian. Informan terdiri atas kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap implementasi sekolah efektif (Sugiyono, 2022).

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran, budaya sekolah, dan kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam dari informan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu (Moleong, 2021). Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020). Analisis temuan didasarkan pada teori sekolah efektif yang menekankan kepemimpinan, budaya sekolah, profesionalisme guru, lingkungan belajar, dan keterlibatan warga sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Edmonds, 2020; Cheng, 2022; Leithwood, Harris, & Hopkins, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian karakteristik sekolah efektif di SDN 2 Sukarame memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa pendidikan dasar. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan beberapa karakteristik utama sekolah efektif yang meliputi

kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, profesionalisme guru, lingkungan belajar yang kondusif, penggunaan media pembelajaran, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pendidikan.

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Efektif

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengarahkan seluruh aktivitas pendidikan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah SDN 2 Sukarame menerapkan pola kepemimpinan partisipatif dan transformasional dengan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan serta pengembangan program sekolah. Kepala sekolah juga aktif melakukan supervisi akademik dan evaluasi pembelajaran secara berkala.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa:

> *"Kami berusaha membangun budaya kerja sama di sekolah. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga terus dibimbing agar mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa." (Wawancara Kepala Sekolah, 2026)*

Guru juga menyampaikan bahwa kepala sekolah memberikan dukungan terhadap inovasi pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru.

> *"Kepala sekolah selalu mendorong kami untuk mengikuti pelatihan dan mencoba metode pembelajaran baru agar siswa lebih aktif dalam belajar." (Wawancara Guru Kelas V, 2026)*

Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam membangun sekolah efektif. Kepemimpinan yang komunikatif, terbuka, dan kolaboratif mampu meningkatkan motivasi guru serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.

Budaya Sekolah yang Positif dan Kolaboratif

Budaya sekolah di SDN 2 Sukarame dibangun melalui pembiasaan disiplin, kerja sama, dan nilai-nilai karakter. Berdasarkan observasi, sekolah menerapkan budaya salam, kebersihan lingkungan, literasi pagi, dan kegiatan pembelajaran berbasis karakter. Guru menyampaikan bahwa budaya sekolah yang positif memengaruhi perilaku belajar siswa.

> *"Siswa menjadi lebih disiplin dan terbiasa membaca sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini membantu meningkatkan fokus dan semangat belajar mereka." (Wawancara Guru Kelas IV, 2026)*

Selain itu, siswa juga merasakan suasana sekolah yang nyaman dan mendukung proses belajar.

> *"Saya senang belajar di sekolah karena guru-gurunya baik dan teman-teman juga saling membantu." (Wawancara Siswa Kelas VI, 2026)*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah yang kondusif mampu menciptakan rasa aman, nyaman, dan semangat belajar siswa sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar.

Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran

Profesionalisme guru menjadi salah satu karakteristik utama sekolah efektif di SDN 2 Sukarame. Berdasarkan hasil observasi, guru telah berupaya

menerapkan pembelajaran aktif melalui diskusi kelompok, penggunaan media pembelajaran, dan pendekatan kontekstual. Guru juga melakukan evaluasi pembelajaran secara rutin untuk mengetahui perkembangan belajar siswa. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa mereka berusaha menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

> *"Kami mencoba menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti video dan PowerPoint supaya siswa tidak cepat bosan." (Wawancara Guru Kelas III, 2026)*

Guru lain juga menjelaskan bahwa pembelajaran diferensiasi mulai diterapkan untuk menyesuaikan kemampuan siswa.

> *"Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda, jadi kami mencoba memberikan pendekatan yang sesuai agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran." (Wawancara Guru Kelas V, 2026)*

Hasil penelitian juga menemukan bahwa beberapa guru masih mengalami kendala dalam penggunaan teknologi pembelajaran dan pengembangan media digital. Hal ini menjadi tantangan dalam mewujudkan pembelajaran yang lebih inovatif pada era digital.

Lingkungan Belajar yang Kondusif

Lingkungan belajar yang nyaman menjadi salah satu faktor yang mendukung efektivitas sekolah. Berdasarkan hasil observasi, SDN 2 Sukarame memiliki lingkungan sekolah yang cukup bersih, tertata, dan mendukung aktivitas pembelajaran siswa. Ruang kelas dilengkapi dengan pajangan hasil karya siswa dan sudut literasi sederhana. Salah satu siswa menyampaikan bahwa lingkungan sekolah membantu mereka lebih nyaman belajar.

> *"Kalau kelasnya bersih dan rapi jadi lebih semangat belajar." (Wawancara Siswa Kelas V, 2026)*

Selain itu, guru juga menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif.

> "Anak-anak lebih mudah fokus ketika kondisi kelas nyaman dan tidak terlalu ramai." (Wawancara Guru Kelas II, 2026)

Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang baik memiliki kontribusi terhadap peningkatan konsentrasi dan motivasi belajar siswa.

Penggunaan Media Pembelajaran dan Inovasi Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran mulai dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Beberapa guru telah menggunakan media visual, video pembelajaran, dan perangkat teknologi sederhana untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran membuat siswa lebih aktif dalam belajar.

> *"Kalau menggunakan video atau gambar, siswa lebih cepat memahami materi dibandingkan hanya dijelaskan secara lisan." (Wawancara Guru Kelas IV, 2026)*

Siswa juga mengungkapkan bahwa mereka lebih menyukai pembelajaran yang menggunakan media interaktif.

> *"Belajar pakai video lebih seru dan mudah dimengerti." (Wawancara Siswa Kelas IV, 2026)*

Meskipun demikian, keterbatasan fasilitas teknologi masih menjadi hambatan dalam optimalisasi pembelajaran berbasis digital.

Keterlibatan Orang Tua dalam Mendukung Hasil Belajar Siswa

Penelitian menemukan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sekolah berupaya membangun komunikasi dengan orang tua melalui rapat sekolah, grup komunikasi kelas, dan laporan perkembangan belajar siswa. Salah satu orang tua siswa menyampaikan bahwa komunikasi dengan guru membantu mereka memantau perkembangan belajar anak.

> *"Guru sering memberikan informasi tentang tugas dan perkembangan anak sehingga kami bisa membantu belajar di rumah." (Wawancara Orang Tua Siswa, 2026)*

Guru juga menilai bahwa dukungan orang tua sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

> *"Siswa yang mendapat perhatian dari orang tua biasanya lebih disiplin dan semangat belajar." (Wawancara Guru Kelas VI, 2026)*

Temuan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi bagian penting dalam mewujudkan sekolah efektif. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa karakteristik sekolah efektif di SDN 2 Sukarame meliputi:

a. Kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif dan transformasional.
b. Budaya sekolah yang positif dan kolaboratif.
c. Profesionalisme guru dalam pembelajaran.
d. Lingkungan belajar yang kondusif.
e. Penggunaan media pembelajaran inovatif.
f. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan siswa.

Karakteristik tersebut berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, kedisiplinan, partisipasi siswa dalam pembelajaran, dan hasil belajar siswa pendidikan dasar. Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa hambatan seperti keterbatasan fasilitas teknologi, kemampuan digital guru yang belum merata, dan implementasi pembelajaran inovatif yang belum optimal.

Karakteristik sekolah efektif di SDN 2 Sukarame memiliki hubungan yang sangat erat dengan peningkatan hasil belajar siswa pendidikan dasar. Karakteristik tersebut meliputi kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah yang positif, profesionalisme guru, lingkungan belajar yang kondusif, penggunaan media pembelajaran, serta keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Temuan ini memperlihatkan bahwa efektivitas sekolah tidak hanya ditentukan oleh keberadaan fasilitas pendidikan semata, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam mengelola seluruh komponen pendidikan secara sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan. Sekolah efektif mampu menciptakan sinergi antara kepemimpinan, proses pembelajaran, budaya organisasi, dan keterlibatan masyarakat sehingga menghasilkan peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Secara teoritis, konsep sekolah efektif dikembangkan oleh Ronald Edmonds yang menyatakan bahwa sekolah efektif memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu kepemimpinan instruksional yang kuat, harapan tinggi terhadap prestasi siswa, lingkungan belajar yang aman dan tertib, fokus pada penguasaan kemampuan dasar, serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan (Edmonds, 2020). Berdasarkan hasil penelitian di SDN 2 Sukarame, kepala sekolah telah menjalankan fungsi kepemimpinan secara partisipatif melalui supervisi akademik, pembinaan guru, monitoring pembelajaran, dan penguatan budaya kerja sama antarguru. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administrasi pendidikan, tetapi juga bertindak sebagai motivator dan penggerak perubahan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menciptakan sekolah efektif. Temuan penelitian ini memperkuat teori Leithwood, (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan sekolah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah karena pemimpin sekolah mampu menentukan arah kebijakan pendidikan, menciptakan budaya organisasi, serta meningkatkan kualitas guru dan pembelajaran. Day, (2020) juga menjelaskan bahwa kepala sekolah yang efektif mampu membangun visi bersama, menciptakan iklim kerja yang positif, dan mendorong kolaborasi seluruh warga sekolah. Dalam penelitian ini, kepala sekolah SDN 2 Sukarame terlihat aktif membangun komunikasi dengan guru melalui rapat evaluasi rutin, supervisi pembelajaran, serta penguatan program pengembangan kompetensi guru.

Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks pendidikan abad ke-21 menjadi semakin penting karena sekolah menghadapi tantangan transformasi digital dan perubahan paradigma pembelajaran. Ramadhani (2025) menjelaskan bahwa pendidikan dasar pada era Society 5.0 membutuhkan kepemimpinan yang inovatif, adaptif, dan berbasis teknologi agar sekolah mampu mengikuti perkembangan zaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SDN 2 Sukarame telah berupaya mendorong guru untuk memanfaatkan media pembelajaran digital seperti PowerPoint, video pembelajaran, dan platform pembelajaran daring. Namun demikian, implementasi pembelajaran berbasis teknologi belum berjalan optimal karena keterbatasan sarana dan kemampuan digital guru yang belum merata. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi pendidikan digital tidak hanya membutuhkan perangkat teknologi, tetapi juga kesiapan sumber daya manusia dan dukungan kebijakan sekolah yang berkelanjutan.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa budaya sekolah menjadi faktor penting dalam membangun sekolah efektif. Budaya disiplin, literasi, kebersihan, kerja sama, dan pembiasaan karakter yang diterapkan di SDN 2 Sukarame terbukti mampu meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa. Cheng (2022) menjelaskan bahwa sekolah efektif sangat dipengaruhi oleh budaya organisasi karena budaya sekolah menciptakan identitas, nilai bersama, dan iklim pembelajaran yang kondusif. Budaya sekolah yang positif dapat membentuk rasa aman, nyaman, dan semangat belajar bagi siswa

maupun guru sehingga berdampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi pagi, budaya salam, kerja bakti, dan pembiasaan disiplin di SDN 2 Sukarame telah membentuk karakter siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan aktif dalam pembelajaran. Temuan ini relevan dengan pendapat Puspitasari et al. (2022) yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter pada era Society 5.0 menjadi bagian penting dalam transformasi pendidikan karena sekolah tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga penguatan moral, sosial, dan emosional siswa. Bahkan Hidayah et al. (2023) menegaskan bahwa transformasi pendidikan modern harus tetap menempatkan pembentukan karakter sebagai fondasi utama dalam menciptakan generasi yang adaptif dan berintegritas. Dengan demikian, budaya sekolah yang efektif tidak hanya menciptakan siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter positif dalam kehidupan sosialnya.

Profesionalisme guru juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 2 Sukarame. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah berupaya menerapkan pembelajaran aktif melalui diskusi kelompok, pembelajaran kontekstual, penggunaan media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang berkelanjutan. Temuan ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa terlibat aktif dalam membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar mereka sendiri. Romdhon et al. (2024) menjelaskan bahwa pendekatan konstruktivisme mampu meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar karena siswa menjadi lebih aktif, kritis, dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SDN 2 Sukarame mulai berupaya menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Kondisi ini relevan dengan pendapat Putra (2023) yang menjelaskan bahwa implementasi Merdeka Belajar menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang fleksibel, inovatif, dan sesuai kebutuhan siswa. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga siswa belum sepenuhnya aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru masih menjadi kebutuhan penting dalam menciptakan sekolah efektif.

Penggunaan media pembelajaran dalam penelitian ini juga terbukti memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Guru mulai memanfaatkan media visual, video pembelajaran, dan PowerPoint untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih menarik dan interaktif. Temuan ini mendukung penelitian Budianti (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar, perhatian siswa, dan pemahaman materi pembelajaran. Kandia et al. (2023) juga menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi strategis dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran di SDN 2 Sukarame masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan perangkat teknologi, akses internet, dan kemampuan digital guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian Timotheou et al. (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan transformasi digital sekolah sangat dipengaruhi oleh kapasitas teknologi sekolah, kompetensi guru, dan dukungan kebijakan pendidikan. Dalam konteks ini, sekolah perlu melakukan pelatihan teknologi pembelajaran secara berkelanjutan agar guru mampu mengembangkan inovasi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan pendidikan abad ke-21.

Lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi salah satu karakteristik sekolah efektif yang ditemukan dalam penelitian ini. Lingkungan sekolah yang bersih, tertata, aman, dan nyaman membantu siswa lebih fokus dan termotivasi dalam belajar. Wakhidah (2022) menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang kondusif memiliki pengaruh terhadap konsentrasi, motivasi, dan kualitas hasil belajar siswa. Selain aspek fisik, lingkungan belajar yang efektif juga mencakup hubungan sosial yang harmonis antara guru dan siswa sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan siswa juga menjadi bagian penting dalam mewujudkan sekolah efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara sekolah dan orang tua dilakukan melalui rapat sekolah, grup komunikasi kelas, dan laporan perkembangan siswa. Abdulkadiroğlu et al. (2020) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan akademik dan sosial siswa karena dukungan keluarga dapat meningkatkan motivasi dan kedisiplinan belajar anak. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan sekolah efektif tidak hanya ditentukan oleh faktor internal sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan eksternal dari keluarga dan masyarakat.

Dalam perspektif pembangunan berkelanjutan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah efektif memiliki kontribusi penting terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan keempat tentang pendidikan berkualitas. Reimers (2024) menjelaskan bahwa pendidikan berkualitas harus mampu menciptakan pembelajaran yang inklusif, merata, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi masa depan. Cai dan Wolff (2022) juga menegaskan bahwa sekolah efektif menjadi instrumen strategis dalam menciptakan pembangunan sosial yang berkelanjutan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, penguatan sekolah efektif di pendidikan dasar menjadi langkah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional dan menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan global.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa karakteristik sekolah efektif di SDN 2 Sukarame telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa pendidikan dasar. Kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, profesionalisme guru, penggunaan media pembelajaran, lingkungan belajar yang kondusif, dan keterlibatan orang tua menjadi faktor utama yang mendukung efektivitas sekolah. Namun demikian, tantangan terkait transformasi digital, peningkatan

kompetensi guru, dan optimalisasi inovasi pembelajaran masih memerlukan perhatian serius agar sekolah mampu beradaptasi dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 dan era Society 5.0 secara lebih optimal.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas sekolah di SDN 2 Sukarame dalam meningkatkan hasil belajar siswa ditentukan oleh sinergi dari kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah yang partisipatif, budaya sekolah yang positif dan disiplin, profesionalisme serta penggunaan media pembelajaran aktif oleh guru, lingkungan belajar yang kondusif, dan keterlibatan aktif orang tua. Meskipun demikian, transformasi digital masih menghadapi kendala keterbatasan sarana dan kompetensi digital guru, sehingga diperlukan pelatihan teknologi, penguatan inovasi, serta peningkatan fasilitas guna mendukung pendidikan abad ke-21 dan era Society 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulkadiroğlu, A., Pathak, P. A., Schellenberg, J., & Walters, C. R. 2020. Do parents value school effectiveness?. *American Economic Review*, *110*5, 1502-1539.

Boubker, O. 2024. From chatting to self-educating: Can AI tools boost student learning outcomes?. *Expert Systems with Applications*, *238*, 121820.

Budianti, Y., Rikmasari, R., & Oktaviani, D. A. 2023. Penggunaan media PowerPoint interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 71, 127.

Cai, Y., & Wolff, L. A. 2022. Education and sustainable development goals. *Sustainability*, *15*1, 643.

Cheng, Y. C. 2022. *School effectiveness and school-based management: A mechanism for development*. Routledge.

Cheng, Y. C. 2022. *School effectiveness and school-based management: A mechanism for development*. Routledge.

Creswell, J. W. 2018. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* 5th ed.. Sage Publications.

Day, C., Sammons, P., & Gorgen, K. 2020. Successful school leadership. *United Kingdom*.

Durongkaveroj, W. 2023. Recent developments in basic education in Thailand. *Journal of Southeast Asian Economies*, *39*, S20-S33.

Edmonds, R. 2020. Characteristics of effective schools. In *The school achievement of minority children* pp. 93–104. Routledge.

Edmonds, R. 2020. Characteristics of effective schools. In *The school achievement of minority children* pp. 93-104. Routledge.

Hidayah, N., Patimah, S., Subandi, S., & Makbulloh, D. 2023. Transformasi Lembaga Pendidikan Islam Menghadapi Era Society 5.0. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, *7*2, 337-343.

Istiqomah, A. N., & Rohmah, U. 2022. Pengaruh Kepemimpinan dan Iklim Sekolah terhadap Sekolah Efektif di SMP Negeri Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022. *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, *2*02, 73-86.

Kandia, I. W., Suarningsih, N. M., Wahdah, W., Arifin, A., Jenuri, J., & Suwarma, D. M. 2023. The strategic role of learning media in optimizing student learning outcomes. *Journal of Education Research*, *4*2, 508-514.

Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. 2020. Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School leadership & management*, *40*1, 5-22.

Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. 2020. Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management, 40*1, 5–22.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. 2020. *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* 4th ed.. Sage Publications.

Moleong, L. J. 2021. *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Nabillah, T., & Abadi, A. P. 2020. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, *2*1c.

Puspitasari, R., Budimansyah, D., Sapriya, S., & Rahmat, R. 2022. Transformasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Pada Era Society 5.0. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*01.

Putra, W. S., & Wanda, K. 2023. Transformasi pendidikan: Merdeka belajar dalam bingkai pendidikan Indonesia di era Society 5.0. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, *10*4, 810-817.

Ramadhani, M. I. 2025. Transformasi pendidikan dasar di era society 5.0: Analisis relevansi, adaptasi kurikulum, dan tantangan implementasi. *Cangkal: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *1*2, 8-19.

Reimers, F. M. 2024. The sustainable development goals and education, achievements and opportunities. *International Journal of Educational Development*, *104*, 102965.

Rifai, I., & Rombot, O. 2023. Basic education in Indonesia. In *International Handbook on Education in Southeast Asia* pp. 327-355. Singapore: Springer Nature Singapore.

Romdhon, J., Masrifah, M., Shiyama, N. M., & Suharyati, H. 2024. Applying constructivist learning theory to enhance student learning outcomes in elementary schools. *International Journal of Sustainable Development & Future Society*, *2*2, 62-69.

Safitri, S., Francisca, F., Handali, K. A., & Ariyanti, T. D. 2021, May. Applying school effectiveness principle as school system: a case analysis in

leading primary school in Indonesia. In *Asia-Pacific* Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. 2024. Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, *2*3, 61-68.

Sakhiyya, Z., & Rahmawati, Y. 2024. Overview of education in Indonesia. In *International handbook on education in Southeast Asia* pp. 277-301. Singapore: Springer Nature Singapore.

Sari, R. P., Juita, R., Nofriani, E., Yantoro, Y., & Setiyadi, B. 2023. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesional Guru untuk Mewujudkan Sekolah Efektif di Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*9, 6596-6601.

Shaturaev, J. 2021. Education in indonesia: financing, challenges of quality and academic results in primary education. *Архив научных исследований*, *6*6.

Sugiyono. 2022. *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. 2021. Analisis motivasi belajar dan hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *2*1, 90-101.

Takdir, M., Zakiyah, K., Khairunnisa, N., & Nuryani, L. K. 2021. Analisis sekolah efektif di masa pandemi covid-19. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, *9*2, 136-145.

Timotheou, S., Miliou, O., Dimitriadis, Y., Sobrino, S. V., Giannoutsou, N., Cachia, R., ... & Ioannou, A. 2023. Impacts of digital technologies on education and factors influencing schools' digital capacity and transformation: A literature review. *Education and information technologies*, *28*6, 6695-6726.

Tupas, F. P., & Linas-Laguda, M. 2020. Blended learning–an approach in philippine basic education curriculum in new normal: A review of. *Universal Journal of Educational Research*, *8*11, 5505-5512.

Wakhidah, A., & Bandono, A. 2022. Strategies for improving the quality of learning outcomes in elementary schools. *KnE Social Sciences*, 377-385.

Wardani, N. W., Kusumaningsih, W., & Kusniati, S. 2024. Analisis penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran JIEPP*, *4*1, 134-140.

Wati, D. P., Wahyuni, N., Fatayan, A., & Bachrudin, A. A. 2022. Analisis kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*5, 7970-7977.

Wood, K. 2025. *Education: the basics*. Routledge.

Yin, R. K. 2018. *Case study research and applications: Design and methods* 6th ed.. Sage Publications.